

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus *corona* merupakan pandemik baru yang dapat menular dengan cepat antar manusia, Kurniawan dkk (dalam Juningsih et al., 2020). Covid-19 merupakan penyakit menular yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Penyakit ini menyerang sistem pernafasan, dan dapat menyebar dengan mudah (melalui) percikan air dari hidung atau mulut seseorang yang terinfeksi. Penyakit ini telah menyebar hampir di seluruh dunia, Na Zhu (dalam Krisnanto & Anistyasari, 2021). Oleh karenanya pemerintah masih tetap memberlakukan kebijakan kepada masyarakat Indonesia agar (sebisa mungkin) untuk tetap berada di rumah. Dengan cara menghindari kerumunan, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), serta memakai masker dan selalu mencuci tangan dengan benar, Sadikin dan Hamidah (dalam Juningsih et al., 2020). Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari dan meredam semakin tingginya angka korban terjangkit virus *corona*.

Melalui Kementrian pendidikan dan kebudayaan, pemerintah membuat kebijakan belajar dari rumah untuk semua level pendidikan (Aji, Purno Tri, Masduki Zakaria, 2020). Menurut Daniel (dalam Krisnanto & Anistyasari, 2021) Pandemi Covid-19 merupakan tantangan besar bagi sistem pendidikan. Lembaga pendidikan harus menjalankan prosedur pembelajaran jarak jauh kepada peserta didiknya agar tidak ada (menghindari adanya) tatap muka dalam kegiatan belajar

megajar. Sulisworo Sholikh dan Maruto berpendapat, *Learning Management System* (LMS), atau media pembelajaran daring (*e-learning*) dapat dikembangkan untuk pembelajaran secara daring dalam sektor pendidikan untuk mendukung pembelajaran dan mengurangi interaksi sosial dan peserta didik. (Krisnanto & Anistiyasari, 2021). Model pembelajaran jarak jauh atau daring adalah model pembelajaran yang hanya menggunakan komputer atau gawai yang terkoneksi dengan internet yang memungkinkan seseorang dapat mengikuti pembelajaran tanpa harus bertatap muka. Model pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran daring untuk proses pembelajaran daring, Kuntarto (dalam Krisnanto & Anistiyasari, 2021).

V. Arkoful dan N. Abaidoo (dalam Aji, Purno Tri, Masduki Zakaria, 2009) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan e-learning (pembelajaran daring) memiliki banyak kelebihan diantaranya fleksibel dari segi waktu dan tempat. Namun meski e-learning memberikan kelebihan, beberapa penelitian juga telah melakukan investigasi (mengenai) tantangan dan kekurangan e-learning. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Arkoful bahwa e-learning (juga) berpengaruh negatif terhadap kemampuan komunikasi siswa. Sementara itu, Quadri (Aji, Purno Tri, Masduki Zakaria, 2020) mengklasifikasikan hambatan e-learning menjadi empat faktor yaitu siswa, instruktur, infrastruktur, dan teknologi dan manajemen kelembagaan.

Dalam penelitiannya, hambatan pada segi infrastruktur dan teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut ;

1. Kurangnya keterampilan TIK
2. Kurangnya pengetahuan e-learning
3. Kesistansi instruktur untuk membuat perubahan
4. Kurangnya waktu membuat e-course dan kurangnya motivasi.

M Asvial dkk-pun mengungkapkan (Aji, Purno Tri, Masduki Zakaria, 2020) bahwa, penelitian yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan 73% guru hanya memberikan tugas tanpa adanya interaksi dengan siswa, sehingga siswa merasa tidak menyukai proses pembelajaran jarak jauh. Penelitian terkait penerimaan dan penggunaan Learning Management System, e-learning merupakan hal yang penting. Kesuksesan penerapan *Learning Management System* tergantung pada penerimaan dan

Berdampingan dengan pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung, pendidikan dilakukan melalui aplikasi yang memungkinkan proses ajar-mengajar tetap dapat berlangsung semaksimal mungkin. Usaha dalam penyampaian materi dan interaksi dalam pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi yang mampu memberikan support paling maksimal tergantung pada kondisi tiap daerah, hal ini yang menjadi alasan mengapa terdapat variasi sejumlah aplikasi pilihan yang digunakan berbeda di setiap sekolah. Bahkan aplikasi komunikasi non-akademik seperti *Whassap* juga ikut dimanfaatkan dalam penyampaian informasi.

.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Penerimaan dan Penggunaan *Learning management System*, serta apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna. Dengan mengadopsi model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) terlihat apakah pengguna mendapatkan kepuasan sehingga berniat untuk terus menggunakan teknologi baru. Model UTAUT diadopsi karena memiliki alat pengukuran yang berguna bagi para pemangku kebijakan untuk menilai kemungkinan keberhasilan pengenalan teknologi baru. UTAUT merupakan suatu model yang disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya, seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *Task Technology Fit Theory* dan terutama *Technology of Acceptance Model* (TAM), Venkatesh (dalam Hutabarat, 2020). Hardianti Safitri menambahkan adanya kombinasi dari empat model penerimaan yang lain, yaitu; *Combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovatuin Diffusion Theory* (IDT) dan *Social Cognitive Theory*(SCT)(Safitri, 2018). UTAUT bertujuan untuk menjelaskan minat pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan perilaku pengguna berikutnya. Teori ini berpendapat bahwa empat faktor utama (*Performance Expectancy*, *Effort Expectatncy*, *Social Influence* dan *Facilitating Condition*) adalah penentu langsung niat dan perilaku pengguna, Sedana dan Wijaya (dalam Hutabarat, 2020).

Pembelajaran daring yang dilaksanakan harus direncanakan serta dievaluasi, sama halnya dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di dalam kelas. Majid, dalam (Fatimah, 2021), mengatakan bahwa perencanaan juga dapat diartikan

sebagai proses penyusunan materi pelajaran. Penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian alokasi waktu pada rentang masa tertentu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara singkat dengan perangkat pengajar Sekolah Dasar Negeri 008 Sagulung, Kelurahan Sagulung Kota, Kecamatan Saguung, Kota Batam, penulis menemukan fakta bahwa pembelajaran daring telah dilaksanakan. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru dan murid berinteraksi melalui aplikasi *Learning Management System* yaitu aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* dengan *WhassAp* sebagai aplikasi bantu dalam pengumpulan tugas. Kegiatan sekolah daring di Sekolah Dasar Negeri 008 Sagulung didukung dengan fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai. Pihak guru sebagai tenaga pengajar membuat persiapan sebelum proses ajar-mengajar dimulai, yaitu menyiapkan slide presentasi dan video pembelajaran yang kemudian akan digunakan sebagai media bantu dalam menjelaskan materi kepada para murid melalui pertemuan daring di *Zoom Meeting* atau *Google Classroom* (pemilihan penggunaan aplikasi berdasarkan kesepakatan bersama), sedangkan untuk pengumpulan tugas, dilakukan melalui *Chat Group WhassAp*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai metode pembelajaran daring yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 008 Sagulung, yaitu berkaitan dengan repon siswa dalam penerimaan dan penggunaan fasilitas *Learning Management System*, dalam penerapan metode pembelajaran online yang masih baru tersebut.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1. Dalam menanggapi adanya wabah covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Namun tidak semua instansi pendidikan dapat mengatasi hambatan yang ada dan melaksanakan pembelajaran daring dengan sempurna.
2. Terdapat empat faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan e-learning yaitu siswa, instruktur, infrastruktur, dan teknologi dan manajemen kelembagaan.
3. Hambatan pada infrastruktur dan teknologi sangat dapat dirasakan pada sekolah-sekolah yang berada jauh dari pusat kota, hal ini juga menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melanjutkan sistem pembelajaran daring yang ditetapkan.
4. Penerapan Learning Management System yang digunakan sebagai fasilitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 008 Sagulung masih perlu untuk dikaji ulang, untuk menentukan keefektifan sistem pembelajaran dan tindakan penggunaan selanjutnya.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam pendahuluan, maka penulis memberi batasan masalah penelitian, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 008 Sagulung, Kelurahan Sagulung Kota, Kecamatan Sagulung, Kota Batam.
2. Peneliti melakukan analisis hanya dari sudut pandang user, dimana user yang dimaksud terdiri dari siswa-siswi dibantu wali atau orangtua Sekolah Dasar Negeri 008 Sagulung, Kelurahan Sagulung Kota, Kecamatan Saguung, Kota Batam.
3. Peneliti melakukan analisis terhadap data responden terkait penerimaan dan penggunaan *Learning Management System* yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model UTAUT.
4. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian menggunakan uji regresi berganda untuk mengukur besar pengaruh antar faktor yang terdapat dalam kontruksi UTAUT menggunakan SmartPLS Versi 3.2.9.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh faktor Ekspektasi kinerja terhadap Minat penggunaan?
2. Bagaimana pengaruh faktor Ekspektasi usaha terhadap Minat Penggunaan?
3. Bagaimana pengaruh faktor Pengaruh sosial terhadap Minat Penggunaan?
4. Bagaimana pengaruh faktor Kondisi pemfasilitasi terhadap Perilaku pengguna?
5. Bagaimana pengaruh Ekspektasi kinerja, Ekspektasi usaha dan Pengaruh sosial secara bersama-sama terhadap Minat penggunaan?

6. Bagaimana pengaruh Minat penggunaan terhadap Perilaku pengguna?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat penerimaan dan penggunaan pengguna dari penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 008 Sagulung, Kelurahan Sagulung Kota, Kecamatan Sagulung, Kota Batam.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh faktor Ekspektasi kinerja terhadap Minat penggunaan.
2. Mengetahui pengaruh faktor Ekspektasi usaha terhadap Minat penggunaan.
3. Mengetahui pengaruh faktor Pengaruh sosial terhadap Minat penggunaan.
4. Mengetahui pengaruh faktor Kondisi pemfasilitasi terhadap Perilaku pengguna.
5. Mengetahui pengaruh Ekspektasi kinerja, Ekspektasi usaha dan Pengaruh sosial terhadap Minat penggunaan.
6. Mengetahui pengaruh Minat penggunaan terhadap Perilaku pengguna.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan informasi lebih akurat berupa hasil penelitian kepada pihak pengelola Sekolah Dasar Negeri 008 Sagulung mengenai hasil penerapan sekolah daring yang dilakukan.

2. Memberikan masukan dan kontribusi bagi pelaksanaan sekolah daring selanjutnya, baik untuk Sekolah Dasar Negeri 008 Sagulung maupun untuk sekolah lainnya.
3. Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya di bidang yang sama.